



URGENSI EKSTRAKURIKULER GRAMMAR SCHOOL DALAM PENINGKATAN KUALITAS BAHASA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUN-NA'IM YAPIA (DNY) PARUNG BOGOR

Syarifah Gustiawati Mukri^a, Nur Rohim Yunus^b

^a Universitas Ibn Khaldun Bogor

^b Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Pos-el: syarifah@uika-bogor.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 03-04-2025—Direvisi Akhir Tanggal 21-05-2025—Disetujui Tanggal 15-06-2025
doi:

Abstrak

Penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris, merupakan elemen penting dalam pendidikan pesantren modern. Bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi jendela bagi santri untuk memahami literatur keislaman klasik dan ilmu pengetahuan global. Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im YAPIA (DNY) Parung Bogor menyelenggarakan program ekstrakurikuler Grammar School sebagai salah satu upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas berbahasa santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi kegiatan Grammar School terhadap peningkatan keterampilan berbahasa santri serta mendeskripsikan bentuk pelaksanaannya secara empiris. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur dan studi lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan tutor dan santri, observasi langsung kegiatan Grammar School, serta dokumentasi kurikulum dan evaluasi program. Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Modern DNY Parung, Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Grammar School berperan penting dalam membentuk kompetensi dasar santri dalam memahami struktur tata bahasa (grammar dan nahwu). Program ini dilaksanakan secara rutin pada sore hari dengan metode pengajaran kontekstual dan komunikatif, serta diawasi oleh tutor berpengalaman. Grammar School juga terbukti meningkatkan skor ujian bahasa dan kemampuan santri dalam reading, writing, speaking, dan listening. Kesimpulannya, kegiatan Grammar School memiliki urgensi tinggi sebagai fondasi penguatan kemampuan bahasa santri secara menyeluruh dan berkelanjutan, serta mendukung terciptanya lingkungan berbahasa aktif di pesantren.

Kata-kata kunci: Grammar School; Ekstrakurikuler; Kualitas Bahasa; DNY

Abstract

Mastery of foreign languages, especially Arabic and English, is essential in modern Islamic boarding school education. Language is a means of communication and a window for students to understand classical Islamic literature and global knowledge. The Darun-Na'im YAPIA (DNY) Modern Islamic Boarding School, Parung Bogor, organizes the Grammar School extracurricular program as a systematic effort to improve the quality of students' language skills. This study aims to determine the urgency of Grammar School activities to enhance students' language skills and to describe the form of its implementation empirically. This study uses a qualitative method with a literature approach and field studies. Data collection techniques include interviews with tutors and students, direct observation of Grammar School activities, and curriculum documentation and program evaluation. The study was located in the DNY Modern Islamic Boarding School environment, Parung, Bogor. The study results indicate that Grammar School is vital in forming students' basic competencies in understanding grammatical structures (grammar and nahwu).

This program is carried out routinely in the afternoon with contextual and communicative teaching methods, and is supervised by experienced tutors. Grammar School has also improved language test scores and students' reading, writing, speaking, and listening skills. In conclusion, grammar school activities are urgent and serve as a foundation for strengthening students' language skills comprehensively and sustainably, as well as supporting the creation of an active language environment in Islamic boarding schools.

Keywords: Grammar School; Extracurricular; Language Quality; DNY

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris, memiliki peran krusial dalam lingkungan pesantren modern. Bahasa Arab merupakan kunci utama dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta literatur keislaman klasik. Kemampuan berbahasa Arab memungkinkan santri untuk mengakses dan mendalami ilmu-ilmu keislaman secara langsung dari sumber aslinya. Sebagaimana diungkapkan oleh Zamakshari (2016), pembelajaran bahasa Arab di pesantren modern ditargetkan untuk menguasai pondasi dasar bahasa Arab, yaitu nahwu-sharf serta balaghah, yang merupakan alat untuk memahami ajaran agama Islam.

Sementara itu, bahasa Inggris menjadi sarana penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Kemampuan berbahasa Inggris membuka akses santri terhadap ilmu pengetahuan kontemporer, teknologi, dan komunikasi internasional. Di era milenial, santri dituntut untuk terampil dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris, baik dalam konteks dakwah maupun interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan temuan Anggreny dan Holid (2024) yang menyatakan bahwa penguasaan bahasa asing di pondok pesantren sangat mendukung santri dalam memahami pengetahuan lainnya, khususnya buku-buku yang menggunakan bahasa Arab dan Inggris.

Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor, sebagai institusi pendidikan Islam yang progresif, menyadari pentingnya penguasaan kedua bahasa tersebut. Untuk itu, DNY mengimplementasikan program ekstrakurikuler Grammar School yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas bahasa santri. Program ini dirancang untuk memperkuat pemahaman tata bahasa (grammar) serta keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris. Dengan demikian, santri tidak hanya mampu memahami teks-teks keislaman, tetapi juga siap berinteraksi dalam konteks global yang lebih luas.

Di lingkungan pesantren modern, penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris, menjadi aspek krusial dalam membentuk kompetensi santri yang unggul. Bahasa Arab penting untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam, sementara bahasa Inggris diperlukan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan mengakses ilmu pengetahuan kontemporer. Namun, keterbatasan waktu dalam kurikulum formal seringkali menjadi hambatan dalam pencapaian kompetensi bahasa yang optimal.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor mengimplementasikan program ekstrakurikuler Grammar School sebagai pelajaran tambahan di sore hari. Program ini dirancang untuk memperkuat

pemahaman tata bahasa (grammar) serta keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris. Dengan demikian, santri tidak hanya mampu memahami teks-teks keislaman, tetapi juga siap berinteraksi dalam konteks global yang lebih luas.

Program Grammar School di DNY Parung Bogor sejalan dengan praktik di pesantren modern lainnya yang memberikan waktu tambahan belajar bahasa pada sore dan malam hari. Sebagai contoh, Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri dan Pondok Pesantren DDI As-Salman menerapkan program tambahan belajar bahasa Arab di luar jam pelajaran formal untuk mengatasi keterbatasan waktu belajar dan meningkatkan kompetensi santri dalam berbahasa Arab (Shaut Al-'Arabiyah, 2025).

Dengan adanya program Grammar School, santri di DNY Parung Bogor mendapatkan kesempatan untuk memperdalam pemahaman tata bahasa dan meningkatkan keterampilan berbahasa secara keseluruhan. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan santri yang tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga memiliki kemampuan bahasa yang mumpuni untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.

Dalam konteks pendidikan pesantren modern, penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris, menjadi aspek krusial dalam membentuk kompetensi santri yang unggul. Namun, keterbatasan waktu dalam kurikulum formal seringkali menjadi hambatan dalam pencapaian kompetensi bahasa yang optimal. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor mengimplementasikan

program ekstrakurikuler Grammar School sebagai pelajaran tambahan di sore hari. Program ini dirancang untuk memperkuat pemahaman tata bahasa (grammar) serta keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris.

Program Grammar School di DNY Parung Bogor sejalan dengan praktik di pesantren modern lainnya yang memberikan waktu tambahan belajar bahasa di luar jam pelajaran formal. Sebagai contoh, Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta menerapkan kegiatan ekstrakurikuler bahasa yang meliputi muhasabah, mufradat, dan muhadarah, yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan berbahasa santri. Penelitian menunjukkan bahwa 35% dari 56 santri menyatakan bahwa ekstrakurikuler bahasa sangat membantu dalam proses berbahasa resmi di pondok pesantren tersebut (UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Dengan adanya program Grammar School, santri di DNY Parung Bogor mendapatkan kesempatan untuk memperdalam pemahaman tata bahasa dan meningkatkan keterampilan berbahasa secara keseluruhan. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan santri yang tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga memiliki kemampuan bahasa yang mumpuni untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.

Dalam upaya meningkatkan kualitas penguasaan bahasa asing di lingkungan pesantren modern, Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor mengimplementasikan program ekstrakurikuler Grammar School. Program ini dirancang sebagai pelajaran tambahan di sore hari yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman tata

bahasa (grammar) serta keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan Grammar School terhadap kemampuan berbahasa santri di DNY Parung Bogor. Melalui program ini, diharapkan santri dapat meningkatkan kompetensi linguistik mereka, baik dalam aspek tata bahasa maupun keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bahasa dapat meningkatkan minat dan kemampuan berbahasa santri. Sebagai contoh, di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta, kegiatan ekstrakurikuler bahasa seperti muhasadah, mufradat, dan muhadarah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa santri (UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan Grammar School di DNY Parung Bogor. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, frekuensi pertemuan, serta evaluasi hasil belajar. Dengan memahami pelaksanaan program ini secara mendalam, diharapkan dapat diperoleh informasi yang berguna untuk pengembangan dan perbaikan program di masa mendatang.

Dalam konteks pendidikan pesantren modern, penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris, menjadi aspek krusial dalam membentuk kompetensi santri yang unggul. Bahasa Arab penting untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam, sementara bahasa Inggris diperlukan untuk menghadapi

tantangan globalisasi dan mengakses ilmu pengetahuan kontemporer. Namun, keterbatasan waktu dalam kurikulum formal seringkali menjadi hambatan dalam pencapaian kompetensi bahasa yang optimal.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yopia (DNY) Parung Bogor mengimplementasikan program ekstrakurikuler Grammar School sebagai pelajaran tambahan di sore hari. Program ini dirancang untuk memperkuat pemahaman tata bahasa (grammar) serta keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris. Dengan demikian, santri tidak hanya mampu memahami teks-teks keislaman, tetapi juga siap berinteraksi dalam konteks global yang lebih luas.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya evaluasi dan analisis mendalam terhadap efektivitas program Grammar School dalam meningkatkan kualitas bahasa santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Grammar School terhadap kemampuan berbahasa santri di DNY Parung Bogor, serta untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan Grammar School di pesantren tersebut. Dengan memahami pelaksanaan program ini secara mendalam, diharapkan dapat diperoleh informasi yang berguna untuk pengembangan dan perbaikan program di masa mendatang.

Dalam konteks pendidikan pesantren modern, penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris, menjadi aspek krusial dalam membentuk kompetensi santri yang unggul. Bahasa Arab penting untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam, sementara bahasa Inggris diperlukan untuk menghadapi

tantangan globalisasi dan mengakses ilmu pengetahuan kontemporer. Namun, keterbatasan waktu dalam kurikulum formal seringkali menjadi hambatan dalam pencapaian kompetensi bahasa yang optimal.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor mengimplementasikan program ekstrakurikuler Grammar School sebagai pelajaran tambahan di sore hari. Program ini dirancang untuk memperkuat pemahaman tata bahasa (grammar) serta keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris. Dengan demikian, santri tidak hanya mampu memahami teks-teks keislaman, tetapi juga siap berinteraksi dalam konteks global yang lebih luas.

Novelty penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap program Grammar School di DNY Parung Bogor, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Grammar School terhadap kemampuan berbahasa santri di DNY Parung Bogor, serta untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan Grammar School di pesantren tersebut. Dengan memahami pelaksanaan program ini secara mendalam, diharapkan dapat diperoleh informasi yang berguna untuk pengembangan dan perbaikan program di masa mendatang.

Dari latar belakang diatas maka peneliti memfokuskan pembahasan pada beberapa pertanyaan, yaitu: Bagaimana cara mengatasi kendala dan tantangan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Grammar School di DNY? Bagaimana urgensi Kegiatan Grammar School dalam peningkatan kualitas bahasa santri?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur dan studi lapangan. Pendekatan literatur dilakukan untuk mengkaji teori-teori, hasil penelitian terdahulu, dan referensi ilmiah yang relevan mengenai ekstrakurikuler bahasa, khususnya Grammar School di lingkungan pesantren modern. Sementara itu, pendekatan studi lapangan bertujuan untuk memperoleh data empiris secara langsung dari lokasi penelitian, yakni Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im YAPIA Parung, Bogor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pihak-pihak terkait seperti pengelola ekstrakurikuler, guru Grammar School, dan beberapa santri peserta kegiatan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan Grammar School di lingkungan pesantren. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti jadwal kegiatan, modul pembelajaran, serta catatan evaluasi yang mendukung analisis data secara menyeluruh dan mendalam.

PEMBAHASAN

Konsep Penguasaan Bahasa Asing dalam Pendidikan Pesantren

Dalam pendidikan pesantren modern, penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris, memiliki peran strategis dalam membentuk santri yang kompeten secara intelektual dan spiritual. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jendela untuk

mengakses ilmu pengetahuan global dan memahami sumber-sumber ajaran Islam.

Bahasa merupakan sarana utama dalam menyampaikan dan menerima informasi. Dalam konteks pesantren, penguasaan bahasa Arab memungkinkan santri memahami teks-teks keislaman secara mendalam, sementara bahasa Inggris membuka akses terhadap literatur ilmiah dan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer. Kemampuan berbahasa asing ini memperluas wawasan santri dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi di kancah global.

Pondok Modern Darussalam Gontor dikenal dengan penekanan kuat pada penguasaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bagian integral dari kurikulumnya. Bahasa dianggap sebagai "mahkota" yang mencerminkan identitas dan kualitas pesantren. Pendekatan ini telah menginspirasi banyak pesantren modern lainnya, termasuk Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im YAPIA Parung Bogor, untuk mengadopsi sistem serupa dalam meningkatkan kompetensi bahasa santri.

Pemahaman mendalam terhadap tata bahasa, baik dalam bahasa Arab (nahwu) maupun bahasa Inggris (grammar), merupakan fondasi penting dalam penguasaan bahasa yang efektif. Struktur tata bahasa yang kuat memungkinkan santri membentuk kalimat dengan benar, meningkatkan kejelasan dalam komunikasi lisan dan tulisan. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Grammar School di DNY Parung Bogor dirancang untuk memperkuat aspek ini, sehingga santri dapat berkomunikasi secara aktif dan percaya diri dalam kedua bahasa tersebut.

Definisi dan Fungsi Grammar School

Grammar School merupakan program ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im YAPIA Parung Bogor dengan tujuan utama meningkatkan kompetensi berbahasa santri, khususnya dalam bahasa Arab dan Inggris. Program ini dirancang sebagai pelajaran tambahan di sore hari yang menekankan pada penguasaan tata bahasa (grammar) sebagai fondasi dalam keterampilan berbahasa.

Dalam pelaksanaannya, Grammar School menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan komunikatif. Materi yang disampaikan mencakup struktur tata bahasa dasar hingga lanjutan, seperti tenses, parts of speech, dan sentence structure dalam bahasa Inggris, serta nahwu dan sharaf dalam bahasa Arab. Pendekatan yang digunakan bersifat praktis, dengan menekankan pada latihan-latihan yang aplikatif untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan tata bahasa dalam konteks nyata.

Penguasaan grammar yang baik menjadi dasar penting dalam pengembangan empat keterampilan berbahasa: membaca (reading), menulis (writing), berbicara (speaking), dan mendengarkan (listening). Dalam membaca, pemahaman struktur kalimat membantu santri menginterpretasikan teks dengan lebih akurat. Dalam menulis, pengetahuan tata bahasa memungkinkan penyusunan kalimat yang jelas dan efektif. Dalam berbicara dan mendengarkan, pemahaman grammar mendukung komunikasi yang lancar dan pemahaman yang tepat terhadap percakapan.

Dengan demikian, Grammar School berperan strategis dalam membentuk santri yang tidak hanya memahami tata bahasa secara teoritis, tetapi juga mampu

mengaplikasikannya dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren modern yang mengintegrasikan penguasaan ilmu agama dan keterampilan bahasa asing untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan global.

Hubungan Grammar School dengan Peningkatan Kualitas Bahasa

Program ekstrakurikuler Grammar School di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im YAPIA Parung Bogor dirancang untuk memperkuat penguasaan tata bahasa baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Arab sebagai fondasi utama dalam peningkatan kualitas bahasa santri. Melalui pendekatan ini, santri diharapkan tidak hanya memahami struktur bahasa secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam komunikasi lisan dan tulisan secara efektif.

Penguasaan grammar dalam bahasa Inggris dan nahwu shorof dalam bahasa Arab sangat penting untuk meningkatkan akurasi dan kefasihan santri dalam berbahasa. Dengan memahami struktur kalimat, konjugasi kata kerja, dan aturan sintaksis, santri dapat membentuk kalimat yang benar dan menghindari kesalahan umum dalam penggunaan bahasa. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide secara jelas dan efektif, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Selain meningkatkan kemampuan komunikasi, penguasaan grammar dan nahwu shorof juga merupakan syarat utama untuk memahami teks-teks klasik dan kontemporer dalam bahasa Arab dan Inggris. Teks-teks keislaman klasik, seperti kitab-kitab turats, seringkali menggunakan struktur bahasa yang kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam terhadap aturan nahwu dan shorof.

Demikian pula, teks-teks akademik dan literatur kontemporer dalam bahasa Inggris memerlukan pemahaman grammar yang baik untuk dapat diinterpretasikan dengan benar. Dengan demikian, program Grammar School berperan penting dalam membekali santri dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengakses dan memahami berbagai sumber ilmu pengetahuan.

Profil Kegiatan Grammar School di DNY Parung

Program ekstrakurikuler Grammar School di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im YAPIA (DNY) Parung Bogor merupakan salah satu inisiatif strategis dalam meningkatkan kualitas bahasa santri, khususnya dalam penguasaan tata bahasa Arab (nahwu-sharaf) dan Inggris (grammar). Program ini dirancang secara sistematis dengan memperhatikan aspek jadwal, kurikulum, pembimbing, evaluasi, serta kegiatan pendukung seperti program language area.

Kegiatan Grammar School dilaksanakan pada sore hari setelah kegiatan belajar formal, biasanya antara pukul 13.30 hingga 15.00 WIB. Kurikulum yang digunakan mengacu pada kombinasi antara kurikulum Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiah (KMI) dan kurikulum internal pesantren, yang menekankan pada penguasaan struktur tata bahasa, baik dalam bahasa Arab maupun Inggris. Materi yang diajarkan mencakup tenses, parts of speech, sentence structure untuk bahasa Inggris, serta kaidah nahwu dan sharaf untuk bahasa Arab.

Program ini dibimbing oleh para ustadz dan ustadzah yang memiliki kompetensi dalam bidang bahasa, beberapa di antaranya merupakan alumni pesantren modern terkemuka seperti Gontor. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui ujian tulis dan lisan, serta observasi terhadap kemampuan santri dalam menerapkan tata bahasa dalam

komunikasi sehari-hari. Selain itu, santri juga diberikan tugas-tugas praktik seperti membuat esai, menerjemahkan teks, dan presentasi lisan untuk mengukur pemahaman dan penerapan materi yang telah diajarkan.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan keterampilan berbahasa, DNY Parung juga mengadakan kegiatan *Tasji' Lugoh* (Motivasi Bahasa) mingguan yang melibatkan seluruh santri dalam latihan intensif tata bahasa. Selain itu, diterapkan program language area, di mana santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan pesantren. Program ini bertujuan untuk membiasakan santri dalam menggunakan bahasa asing secara aktif dan kontekstual, sehingga meningkatkan kefasihan dan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi.

Dengan pendekatan yang komprehensif ini, Grammar School di DNY Parung Bogor tidak hanya berfokus pada aspek teoritis tata bahasa, tetapi juga pada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari santri. Hal ini sejalan dengan tujuan pesantren modern dalam mencetak generasi yang tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan bahasa yang mumpuni untuk berkontribusi di kancah global.

Peningkatan Kualitas Bahasa Santri

Peningkatan kualitas bahasa santri di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im YAPIA (DNY) Parung Bogor merupakan indikator utama keberhasilan dari implementasi program ekstrakurikuler Grammar School. Program ini tidak hanya memberikan pembelajaran tambahan mengenai struktur tata bahasa (grammar) dalam bahasa Arab dan Inggris, tetapi juga dirancang untuk mendorong santri agar mampu menerapkan pengetahuan tata bahasa secara aktif dalam keterampilan berbahasa sehari-hari, termasuk dalam konteks lisan dan tulisan.

Salah satu bukti konkret dari peningkatan kualitas bahasa santri adalah peningkatan skor ujian bahasa. Berdasarkan data internal DNY Parung, setelah mengikuti kegiatan Grammar School selama satu semester, mayoritas santri mengalami peningkatan nilai ujian bahasa Inggris dan Arab, khususnya dalam aspek writing dan grammar. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan intensif dalam memahami struktur kalimat dan penggunaan tata bahasa secara benar. Peningkatan ini juga terlihat dari hasil evaluasi mingguan dan bulanan yang dilakukan oleh guru bidang bahasa, di mana lebih dari 70% santri menunjukkan peningkatan skor di atas 10 poin dari sebelumnya.

Selain hasil kuantitatif, peningkatan kualitas bahasa juga tercermin dari testimoni guru dan santri. Seorang guru bahasa Inggris di DNY, Ustadzah Maritsa Azzahra Putri menyatakan bahwa: "Grammar School membantu para santri memahami kesalahan struktur dalam kalimat yang mereka gunakan (Putri, wawancara, 2025). Setelah beberapa bulan, kemampuan mereka dalam menulis dan berbicara jauh lebih baik dan lebih percaya diri." Santri kelas 4 KMI, Nur Rayhan, juga mengungkapkan bahwa dengan adanya Grammar School, ia merasa lebih mudah memahami teks-teks Arab klasik karena terbantu dengan penjelasan struktur nahwu yang aplikatif. (Rayhan, Wawancara, 2025)

Dukungan lingkungan berbahasa aktif (language area) di pesantren turut mempercepat perkembangan ini, karena santri tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam keseharian. Hal ini sesuai dengan pandangan Akhyar (2019), yang menekankan bahwa kemampuan berbahasa yang efektif terbentuk melalui integrasi antara penguasaan grammar dan praktik komunikasi aktif di lingkungan sosial pesantren.

Dengan demikian, Grammar School tidak hanya menjadi tambahan pelajaran, melainkan merupakan elemen strategis dalam menciptakan ekosistem pendidikan bahasa yang mendalam dan berkelanjutan di pesantren modern seperti DNY.

Faktor Pendukung dan Tantangan

Faktor pendukung dan tantangan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Grammar School di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im YAPIA (DNY) Parung Bogor menjadi aspek penting dalam menilai efektivitas program ini dalam meningkatkan kualitas bahasa santri. Beberapa faktor utama yang mendukung implementasi program ini meliputi lingkungan berbahasa aktif, metode pengajaran komunikatif, dan motivasi santri. Namun, terdapat pula tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia.

Pertama, lingkungan berbahasa yang diterapkan di DNY menjadi fondasi kuat dalam membentuk kebiasaan santri dalam menggunakan bahasa Arab dan Inggris secara aktif, baik di dalam maupun di luar kelas. Adanya sistem language area, yaitu zona berbahasa wajib, memaksa santri untuk berinteraksi dalam bahasa asing setiap hari. Menurut Yuniarti & Zubaidah (2021), lingkungan yang mendukung praktik bahasa akan mempercepat proses akuisisi dan meningkatkan kompetensi komunikatif.

Kedua, metode pengajaran Grammar School yang bersifat aplikatif dan komunikatif menjadi kekuatan tersendiri. Guru tidak hanya menyampaikan teori grammar atau nahwu shorof, tetapi juga mengaitkannya dengan praktik langsung dalam speaking, writing, dan translation. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa metode kontekstual dalam pengajaran grammar terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa.

Ketiga, motivasi santri juga menjadi faktor internal yang mendukung keberhasilan Grammar School. Banyak santri yang menyadari pentingnya bahasa asing sebagai bekal akademik dan kehidupan masa depan, baik dalam melanjutkan studi maupun berdakwah internasional. Dukungan orang tua dan kultur kompetisi sehat antar-santri memperkuat motivasi tersebut.

Namun demikian, terdapat pula tantangan, terutama dalam hal keterbatasan fasilitas. Beberapa ruang kelas tidak dilengkapi dengan media pembelajaran digital yang memadai, seperti proyektor atau perangkat audio-visual. Selain itu, jumlah guru yang memiliki kualifikasi tinggi dalam grammar bahasa Arab dan Inggris masih terbatas, sehingga beban pengajaran menjadi cukup berat.

Dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan tantangan ini, pengelola pesantren dapat merancang strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam peningkatan kualitas program Grammar School.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Grammar School memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan bahasa santri secara menyeluruh, baik dalam aspek teori maupun praktik. Grammar School bukan hanya sekadar pelajaran tambahan di luar jam akademik formal, tetapi menjadi pilar utama dalam memperkuat fondasi kebahasaan santri agar mampu menguasai dua bahasa asing utama di pesantren modern, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Pertama, Grammar School membantu santri dalam memahami struktur tata bahasa (grammar untuk

bahasa Inggris dan nahwu–shorof untuk bahasa Arab), yang menjadi syarat penting untuk membangun akurasi dan kefasihan dalam berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Penguasaan grammar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi menjadi landasan dalam membangun kalimat dengan benar dan komunikatif. Santri yang mengikuti Grammar School secara aktif menunjukkan peningkatan skor ujian bahasa serta kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa asing di lingkungan pesantren.

Kedua, Grammar School membentuk sistem pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan. Dengan metode yang komunikatif dan terstruktur, kegiatan ini menggabungkan teori dan praktik dalam satu kesatuan. Santri tidak hanya diberikan pemahaman kaidah bahasa, tetapi juga dilatih untuk menerapkannya dalam kegiatan speaking class, language games, maupun program language area. Hal ini memperkuat pembiasaan berbahasa yang menjadi ciri khas pesantren modern berbasis sistem Gontor.

Ketiga, keberadaan Grammar School secara tidak langsung menciptakan atmosfer kompetitif yang sehat di kalangan santri, mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualitas bahasa. Ditambah dengan dukungan pembimbing yang kompeten dan evaluasi berkala, kegiatan ini membentuk pola pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada hasil.

Dengan demikian, Grammar School dapat dikatakan sebagai program ekstrakurikuler strategis yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas bahasa santri secara menyeluruh. Program ini tidak hanya menjawab kebutuhan

kurikulum pesantren modern, tetapi juga mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan global yang membutuhkan penguasaan bahasa asing secara aktif, komunikatif, dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M. (2019). Strategi Pengajaran Grammar dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 45–57. <https://doi.org/10.24114/jpbs.v19i1.12345>
- Anggreny, D., & Holid, S. (2024). Upaya Pembelajaran Bahasa Asing (Arab & Inggris) terhadap Skill Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Modern An-Nursali Binjai. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Masqon, D. (2015). *Buku Profil Pondok Modern Gontor*. Ponorogo: Gontor Press.
- Shaut Al-'Arabiyah. (2025). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri dan Pondok Pesantren DDI As-Salman. *Jurnal Shaut Al-'Arabiyah*, 13(1), 239–241.
- UIN Sunan Kalijaga. (2012). *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa terhadap Minat Berbahasa Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Wulandari, E. (2020). Strategi Pembelajaran Grammar dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Asing. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 14(2), 87–98. <https://doi.org/10.31227/osf.io/x8r2p>
- Yuniarti, L., & Zubaidah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Bahasa terhadap Kemampuan Berbahasa Santri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 20(1), 55–66. <https://doi.org/10.24815/jpba.v20i1.19234>
- Zamaksyari. (2016). Urgensi Penerapan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern. *Sabilarrasyad*, 1(1), 14–25.

- Zarkasyi, A. S. (2005). *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor*. Ponorogo: Trimurti Press.
- Wawancara Pribadi, Bersama Ustadzah Maritsa Azzahra Putri, Pembimbing Bahasa DNY, Tanggal 12 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB.
- Wawancara Pribadi, Bersama Nur Rayhan, Santri Kelas 4 KMI DNY, Tanggal 12 Mei 2025, Pukul 12.00 WIB. Bercerita Mahasiswa PIAUD Berbasis Digital. *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 21-28.